

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMKN 5 SUNGAI PENUH
SKRIPSI**



DERA DEWI SARTIKA
NIM. 2110201125

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

T.A 2025 M/2026 H

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 5 SUNGAI
PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DERA DEWI SARTIKA

NIM.2110201125

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ISLAM


T.A 2025 M/1446 H

Hedi Rusman, M.A.

Sungai Penuh, Mei 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh	
AGENDA	
NOMOR :	14
TANGGAL :	10 Juni 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

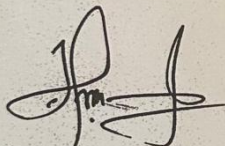
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Dera Dewi Sartika, NIM 2110201125** yang berjudul **Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 5 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



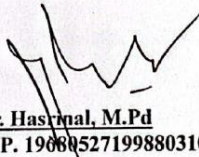
Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001



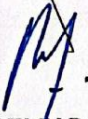
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai penuh Fax. (0748) - 22114 Telp. 0748 - 21065

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi oleh Dera Dewi Sartika. 2110201125 dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh” Telah diuji Dan dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2025.


Dr. Hasninal, M.Pd
NIP. 1968052719988031001

Penguji I


Birrul Waqid P, M.Pd.I
NIP. 198901182025110004

Penguji II


Hedi Rusman, M.A
NIP.198809242022031001

Pembimbing I

Mengesahkan,
Dekan FTK

Dr. Syaifuldin, M.A
NIP.198308102011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Fatmah Ashupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dera Dewi Sartika
Nim : 2110201125
Tempat/tanggal lahir : Koto pudung, 9 Agustus 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanah Kampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh”* benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2025



DERA DEWI SARTIKA
NIM: 2110201136

ABSTRAK

Dera Dewi Sartika. 2025. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Hedi Rusman, M.A

Kata kunci : Model Pembelajaran, Project Based Learning (PjBL), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi karena ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa : 1) Model pembelajaran project based learning (PjBL) terbukti efektif meningkatkan pemahaman , keterampilan, kolaboratif, dan sikap religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. 2) Capaian hasil belajar melalui penerapan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. 3) Kendala dan tantangan dalam penerapan model project based learning (PjBL) di SMK Negeri 5 Sungai Penuh meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana pendukung, serta variasi kemampuan siswa dalam bekerja sama dan mengelola proyek.

ABSTRACT

Dera Dewi Sartika. 2025. *The Effectiveness of the Project Based Learning Model in Islamic Religious Education Subjects in Improving Student Learning Outcomes at SMKN 5 Sungai Penuh*. Department of Islamic Religious Education. State Institute for Islamic Studies (IAIN) Kerinci. Hedi Rusman, M.A.

Keywords: Learning Model, Project Based Learning (PjBL), Islamic Religious Education Subject, Student Learning Outcomes

This research is motivated by the desire to determine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in the Islamic Religious Education subject in improving student learning outcomes at SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research was conducted at SMK Negeri 5 Sungai Penuh. The research subjects were Islamic Religious Education teachers and students. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation.

The results show that: (1) The Project Based Learning (PjBL) model is proven effective in enhancing students' understanding, skills, collaboration, and religious attitudes in Islamic Religious Education at SMK Negeri 5 Sungai Penuh. (2) Learning outcomes through the implementation of PjBL in Islamic Religious Education subjects show significant improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects. (3) Challenges in implementing PjBL include time limitations, lack of supporting facilities, and varying student abilities in teamwork and project management.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Karya Ini Saya Persembahkan Untuk Orang Tua Saya
Dua Orang Yang Paling Berharga Dan Hebat
Ayahanda Tercinta syafrudin Dan Ibunda Tersayang maryani
Dan Juga Abang-abangku dedi mizwar dan randi krismanto, Yang Selalu
Menjadi Penyemangat Saya Sebagai Sandaran Terkuat
Dari Kerasnya Dunia. Yang Tidak Pernah Henti Memberikan
Kasih Sayang Dengan Penuh Cinta, Dan Selalu Memberikan
Motivasi, Dan Juga Memberikan Pengorbanan Moral Dan Materil
Terimakasih Untuk Semua Do" a Dan Dukungan
Sampai Saya Bisa Di Titik Ini. Sehat Selalu Dan Panjang Umur
Saya Berjanji Tidak Akan Membuat Semua Itu Sia-Sia,
Dan Akan Memberikan Yang Terbaik Untuk Setiap
Kepercayaan Yang Diberikan Teruntuk Keluarga Besar Tercinta
Terimakasih, Sudah Mendo" akan Dan Memberikan
Semangat Untuk Saya Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.*

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الرِّضْوَانِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. AL-Qashash:77)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْفِى الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشفي الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlipat dari Allah SWT aamin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

1. Kepada Orang tua, Ayahanda Syafrudin (alm) dan ibunda Maryani yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag selaku wakil rektor I, bapak Prof. Dr Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag selaku wakil rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd Kons selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Rimin, M.PdI selaku wakil Dekan II, bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
5. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak Hedi Rusman, M.A selaku pembimbing atas arahan, bimbingan, motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
8. Bapak Faisal, S,Pd,MM selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Sungai Penuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.

9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang saling memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
10. Terimakasih juga untuk sahabat terbaik saya Wahyuni Dan Resa yang sedang bersama saya saat ini yang datang pada saat yang tepat untuk menemani penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wata'ala. Aamin ya robbal'alamin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, Aamin ya Robbal'alamin.

Sungai Penuh, Juni 2025

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dera Dewi Sartika
(2110201125)

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Efektivitas.....	14
2. Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	14
3. Problem based learning.....	19
4. Problem Solving.....	20
5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
6. Hasil Belajar Penilaian di Sekolah Menengah Kejuruan	33
B. Penelitian relevan	36
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III.....	39

METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik analisis data	45
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil Singkat SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	48
2. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Sungai Penuh.....	49
3. Kondisi dan Fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh	50
4. Struktut Organisasi	52
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
TRANSKIP WAWANCARA	80
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Struktur SMK Negeri 5 Sungai Penuh	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh	51
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (D. Rahman, 2022). Pendidikan juga berperan penuh dalam pembentukan kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan nya.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk merancang lingkungan dan proses belajar sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Lestari & Handayani, 2023).

Pendidikan tidak dapat berkembang tanpa pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Ada banyak sekali unsur yang mempengaruhi belajar, baik internal (berasal dari individu) maupun eksternal (berasal dari lingkungan individu) (Syarifuddin, 2020).

Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan diatas meliputi Al-Qur'an atau hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (salamah, 2020). Berbagai bidang kajian dalam pendidikan Islam itu adalah merupakan hasil *ijtihad* para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya (Rizki et al., 2022).

Al-Qur'an menjelaskan dengan gamblang bahwa para nabi Allah membawa agama Islam bagi umatnya :

Surat Al-Baqarah ayat 136

مَا أَوْحَىٰ إِلَيْنَا مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا لِيُقَدِّمَ لَكُم بَيِّنَاتٍ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ لَسُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

وَيَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَ وَالْبَغْيَ إِنَّ الْكُفْرَ وَالْبَغْيَ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Rachmayani, 2022). Di antara peran strategis PAI dalam sistem pendidikan nasional terletak pada fungsi pentingnya

dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, utamanya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur sebagai bagian esensial dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Hasan, 2021). Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pembentukan budi pekerti luhur merupakan tugas dari pendidikan agama. Nabi Muhammad diutus ke dunia ini dalam rangka untuk menyempurnakan akhlak manusia. Makalah ini akan berbicara peran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan moral siswa (Said, 2020).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Sebagian besar siswa (75%) harus terlibat dalam proses pembelajaran secara fisik, mental, dan sosial agar dapat dianggap berhasil dan berkualitas tinggi. Siswa juga harus menunjukkan tingkat semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Dari segi hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika semua siswa atau setidaknya sebagian besar menunjukkan tanda-tanda peningkatan (75%). Jika proses belajar mengajar dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru, maka akan berhasil dan bermakna. Pengajar diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan selama proses pembelajaran (Abidin, 2019). Sedangkan metode pemilihan model pembelajaran yang luas dan lengkap termasuk dalam pemilihan model pembelajaran.

Sampai saat ini, sesi tanya jawab telah digunakan oleh pengajar untuk mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas. Bukan berarti teknik ceramah itu buruk, tetapi jika guru berbicara terus-menerus sementara murid-murid hanya duduk dan mendengarkan, akhirnya mereka akan bosan. Selain itu, ada beberapa topik yang dapat dikomunikasikan dengan lebih baik melalui cara lain selain format kuliah dan terkadang tidak sesuai untuk itu (Agustian, 2020).

Project Based Learning (PjBL) merupakan sebuah metode pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek (Pratiwi, 2018). *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek) (Murniati, 2021). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Pembelajaran metode *Project Based Learning* peserta didik belajar melalui situasi dan setting pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual (Ramadani, 2023). Karena itu, semua dijalankan dengan cara-cara: dinamika kerja kelompok, investigasi secara independen, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, mengembangkan keterampilan individual dan sosial. Tujuan PjBL yaitu Meningkatkan keterlibatan siswa,

kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman langsung (Insyasiska et al., n.d.).

Metode *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaran langsung yang menekankan pada prestasi ide-ide dan keterampilan pendidik. Peran pendidik pada metode *Project Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog (Wulandari, 2019). *Project Based Learning* tidak akan terjadi tanpa keterampilan pendidik dalam mengembangkan lingkungan pelatihan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan dialog secara terbuka antara pelatih dan peserta (Darel, 2024). Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah nyata sehingga peserta pelatihan belajar, berpikir, kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam. Pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir (Murniati, 2021).

Peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik berlatih melakukan penyelidikan dan inkuiri. Levin (2001:1) menyatakan bahwa "*Project Based Learning is an instructional method that encourages learners to apply critical thinking, problem solving skill, and content knowledge to real world problems and issues*". *Project*

Based Learning adalah metode pembelajaran yang mendorong para peserta didik untuk menerapkan cara berpikir yang kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu-isu riil yang dihadapinya (Parwati et al., 2023). Pada *Project Based Learning* ini pendidik akan lebih berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik menjalani proses pembelajaran (Wendhie, 2010).

Pembelajaran proyek membahas suatu tema atau unit Pelajaran berbasis proyek dan dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep pendidikan berbasis produksi yang saat ini telah dikembangkan dan diimplementasikan. (Gustamiyosi, 2015) .

Project Based Learning mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*problem solving*) pengambilan Keputusan, keterampilan melakukan investigasi dan memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan : 1) bertanya; 2) melakukan pengamatan; 3) melakukan penyelidikan atau percobaan ; 4) menalar ; 5) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data. Misalnya proyek yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang makanan dan minuman halal dan haram adalah menyelidiki bagaimana cara terhindar dari makanan dan minuman yang haram, siswa harus mengamati kondisi di lingkungan sekolah, melakukan penyelidikan tentang sumber makanan yang ada, berkomunikasi dengan masyarakat dilingkungan sekolah, dan kegiatan lain

yang relevan dengan proses pembelajaran saintifik (Y. K. Putri et al., 2024).

Dalam *Project Based Learning* produk yang disampaikan dapat berupa media elektronik, media cetak, teknologi tepat guna, karya tulis, dan sebagainya (Sari, 2017). Penyampaian produk dapat dilakukan melalui media online, pameran, atau kegiatan lainnya dan proyek dalam *Project Based Learning* harus bersifat menyelesaikan masalah, penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses dan penilaian produk sehingga guru perlu mengembangkan rubrik penilaian yang relevan (Yardani, 2022).

Model pembelajaran *Project Based Learning* di SMKN 5 Sungai Penuh telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam serta yang lebih penting lagi menuntut agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pada observasi awal pada hari senin 5 Agustus 2024, menunjukkan bahwa rendahnya nilai karakter religius yang dimiliki oleh siswa SMKN 5 Sungai Penuh terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat belajar, yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti ketidaksenangan mereka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan lain saat belajar, dan

kurangnya kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk melakukannya. Meskipun kurikulum telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius, hasilnya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menanamkan nilai religius tersebut pada mata pelajaran agama. Permasalahan yang terlihat pada saat ini yaitu pada kegiatan upacara masih banyak siswa yang tidak ikut melaksanakannya, pada kegiatan rohis (rutinitas pembacaan surat yasin pada setiap jum'at pagi) masih banyak siswa yang tidak ikut serta, dan pada waktu infaq yang dilakukan pada hari jumat pagi juga masih banyak siswa yang tidak mau menyisihkan sebagian uangnya untuk melakukan infaq serta hanya ada beberapa kelas saja yang memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.

Berdasarkan uraian, terlihat bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa. Sehingga dalam penelitian mengangkat judul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keterlibatan siswa, siswa sering kali bersikap pasif dalam proses pembelajaran konvensional, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dalam materi pelajaran.
2. Keterbatasan pemahaman konsep agama, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan aplikatif, karena pembelajaran yang berpusat pada guru dan metode ceramah yang dominan.
3. Evaluasi dan penilaian hasil proyek, berfungsi dalam menentukan kriteria penilaian yang adil dan komprehensif terhadap hasil proyek siswa, serta bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran tentang Fiqih Ibadah di SMKN 5 Sungai Penuh pada kelas X dan XI, dikarenakan di kelas XII belum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh?
2. Apa capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh?

3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui capaian hasil belajar dari efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis
 - a. Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam kajian tentang model pembelajaran PjBL, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Pengembangan Teori Pembelajaran, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan metode aktif dan

kontekstual. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang penerapan PjBL di berbagai mata pelajaran.

- c. Peningkatan Pemahaman Konsep Agama, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru mengenai penerapan model PjBL, sehingga mereka dapat mengimplementasikan metode ini dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa.
- b. Bagi siswa, Dengan penerapan PjBL, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang lebih aplikatif. Ini juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut tentang penerapan PjBL dalam konteks pendidikan, serta memberikan inspirasi untuk penelitian yang berkaitan dengan peningkatan

kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek nyata yang relevan dengan materi terbuka, di mana siswa belajar melalui penyelesaian masalah dan menghasilkan produk akhir sebagai hasil dari proyek tersebut. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dan kolaborasi dalam kelompok.

PjBL memiliki ciri-ciri seperti fokus pada siswa (*student-centered*), berbasis proyek, mendorong partisipasi aktif, dan melibatkan investigasi mendalam terhadap topik tertentu. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang kontekstual dan menyentuh masalah nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa dalam konteks ini mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah secara inovatif selama proses pembelajaran berbasis proyek. Ini mencakup kemampuan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya, mengembangkan solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam proyek, serta menghasilkan produk akhir yang asli dan bermakna.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk budi pekerti luhur. Dalam konteks PBL, PAI akan diajarkan melalui proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas yaitu kemampuan daya, atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang membawa hasil, manjur, dan berhasil atas suatu usaha atau tindakan.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep (Rohmawati, 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari tingkat keberhasilan, hasil, dan dampak dari suatu usaha atau tindakan.

2. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/ PjBL*)

adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi,

sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Eddi Lion et al., 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Zaharah & Silitonga, 2023).

PjBL mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*Project Based Learning*), pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Siswa harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek.

PjBL memungkinkan siswa untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman oleh paparan tantangan dari informasi baru, pengalaman atau individu berlabuh didunia nyata, sekarang, dan

dibangun pada pemahaman menyeluruh tentang masa lalu, melalui metode ini diharapkan siswa dapat dilatih, baik secara individual maupun kelompok, untuk menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas, memantapkan pengetahuan yang diperoleh, meningkatkan penghargaan terhadap lingkungan, memahami dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta menyalurkan minat yang memungkinkan, baik dilihat dari segi waktu maupun bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran (Galbina, 2016).

Selain itu, PjBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk hidup berbasis pengetahuan dan teknologi tinggi.

Model konvensional yang pasif hanya belajar fakta-fakta dan membaca (N. P. A. Putri et al., 2024). Selain itu, model konvensional juga tidak konteks dengan kehidupan dan kurang mempersiapkan siswa untuk dapat bertahan dalam keadaan didunia sekarang ini. Pemecahan masalah yang sangat kompleks juga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dasar dan digital *age skills*. Dengan kombinasi keterampilan ini, siswa akan menjadi pemimpin dan pengatur dalam pembelajaran dengan panduan dan bimbingan guru terampil.

Berdasarkan beberapa definisi PjBL diatas, maka dapat dipahami bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang fokus pada penggunaan proyek sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam PjBL, siswa terlibat

secara aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi, yang memungkinkan mereka menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang bermakna.

b. Karakteristik model *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Anggraini & Wulandari, 2021). Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki karakteristik sebagai berikut;

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.

- 5) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.
- 6) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu
- 7) Guru sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

a. Landasan Teori Model *Project Based Learning*

Teori belajar yang mendasari model *Project Based Learning* sebagai berikut;

- 1) *Project Based Learning* didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.
- 2) Dukungan *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahwa model tersebut mengakomodasi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham *konstruktivisme*/bentukan dari manusia itu sendiri. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang aktif, guru sebagai fasilitator memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalahnya.

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*

1) Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
- c) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran
- d) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan komunikasi
- e) Meningkatkan kolaborasi
- f) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

2) Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

- a) Banyak peralatan yang harus disediakan
- b) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah
- c) Memerlukan biaya yang cukup banyak.

3. Problem based learning

Problem adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar melalui memecahkan masalah yang menjadi inti pembelajaran. Masalah yang diajukan dalam PBL bersifat kompleks dan tidak hanya memiliki satu jawaban benar. Siswa-siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa yang mereka perlukan untuk menyelesaikan masalah, melibatkan siswa dalam kemandirian belajar, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki pada masalah, merefleksikan apa yang mereka pelajari dan seberapa efektif strategi yang digunakan.

4. Problem Solving

Belajar melalui pemecahan masalah hakekatnya adalah belajar berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason*), yaitu berpikir dan bernalar mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menyelesaikan masalah baru yang belum pernah dijumpai.

Hubungan project based learning dengan Problem Based Learning, dan Problem Solving. Ketiga model pembelajaran ini saling terkait dan memiliki beberapa kesamaan, namun juga memiliki perbedaan yang signifikan adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran berbasis *Project Based Learning*

- 1) Membuat siswa terlibat dalam proyek yang terstruktur dan bermakna.

- 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek dengan hasil nyata.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan proyek.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui skenario dunia nyata.
- 2) Siswa diajak menghadapi masalah kompleks dan mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan keterampilan mereka.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

c. Pembelajaran Problem Solving

- 1) Melatih siswa untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah tertentu.
- 2) Mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memilih strategi yang tepat, dan menemukan solusi.

Problem Based Learning (PBL), sering menggunakan pendekatan problem-solving untuk menyelesaikan skenario masalah yang diberikan. Problem Solving dapat digunakan dalam PBL, proses problem-solving merupakan bagian integral dari PBL, membantu siswa menemukan solusi untuk proyek mereka. Project Based Learning (PjBL) dapat mencakup Problem-Solving dan Proyek, PjBL dapat melibatkan proyek-proyek yang membutuhkan kemampuan problem-solving untuk menyelesaikannya.

c. Implementasi PjBL dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah (Mahmudah, 2016). Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukakan pendapatnya.

Salah satu indikator dalam menentukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang digunakan. Karena, model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut (Yazidi, 2020). Selain itu, model pembelajaran juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru selalu mengarahkan guru untuk mendesain pembelajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan

kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa (Rati et al., 2017). Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran.

Menurut (Arya Hasan As'ari et al., 2022) Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Tahap ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang esensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Membuat perencanaan desain produk

Pada tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa.

3) Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek

4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Pada tahap ini guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat kita katakan bahwasannya guru berperan sebagai mentor ataupun

fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubric yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

5) Penilaian hasil belajar pendidikan di sekolah SMKN 5 Sungai Penuh

Tahap ini dilaksanakan oleh guru guna mengukur pencapaian standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian.

6) Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya semacam refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dimana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*

KERINCI

(PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berfikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya lebih banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Chayati, 2024).

Tahap pertama yaitu pendahuluan, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, diikuti dengan pengkondisian kelas untuk *refresh* lingkungan belajar siswa. Setelahnya guru memandu siswa untuk memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuannya. Contohnya materi yang akan dijelaskan disini adalah mengenai zakat. Maka pada proses ini guru menjelaskan tujuan mempelajari materi ini sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuannya.

Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran Fiqh materi zakat, maka guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat atau bisa dengan penayangan gambaran singkat serta beberapa pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan siswa untuk melaksanakan aktivitas.

Selanjutnya, siswa dan guru secara bersama menyusun proyek yang akan dilaksanakan yaitu proses pengumpulan dan pembagian zakat. Pada tahap ini guru bersama siswa juga menjadwalkan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Disini guru perlu memantau kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan siswa bisa langsung bertanya pada guru.

Tahap terakhir guru menilai dan menganalisa hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Dan terakhir guru bisa mengadakan evaluasi kegiatan siswa. Proses ini sangatlah penting mengingat tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah membentuk siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat dapat memahami materi dari pengalaman langsung.

Selain pada metode fikih, model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan di semua mapel PAI, seperti akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al Qur'an Hadist. Berikut adalah contoh

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dakwah Rasulullah SAW.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi *Project Based Learning* (PjBL) adalah: guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya, adanya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, motivasi peserta didik yang positif dan sarana Pendidikan yang memadai (Ella, 2022).

Adapun faktor penghambatnya adalah: masih ada peserta didik yang malu-malu, tidak percaya diri, dan ada yang belum biasa berfikir kritis, hambatan yang datang dari guru dan hambatan pada jam pelajaran yang sangat sedikit dalam satu minggu hanya tiga jam pelajaran (3 JP) (Putra, 2022).

5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata „*aslama*“, yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada rasul-rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para rasul Allah, sejak nabi adam sampai nabi Muhammad SAW (Zalukhu & Butar-Butar, 2021).

Agama Islam disetiap zaman mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid atau mengesakan Allah SWT. Letak perbedaan ajaran diantara wahyu yang diterima setiap nabi pada syariat yang

disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan diatas meliputi Al-Qur'an atau hadis, fiqh, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam Pendidikan Islam itu adalah merupakan hasil *ijtihad* para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya.

Pendidikan Agama Islam selanjutnya masuk ke dalam kurikulum madrasah dan kurikulum sekolah dengan titik tekan dan pendekatan yang berbeda-beda (Anam, 2024). Pendidikan Agama Islam pada madrasah, selain sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan, juga harus menjadi sebuah bidang keahlian yang bersangkutan, yaitu agar lulusan madrasah tersebut menjadi seorang yang ahli ilmu agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, lebih dilihat sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan, sehingga agama menjadi nilai religiusitas.

Agama Islam yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Wahyu yang turun pada saat ini bersifat lokal untuk satu atau dua suku bangsa saja (Asha, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari PAI adalah agar peserta didik dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (mufaizah, kholidatur, retno, 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami pengertian ketuhanan, ibadah, dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT (Astuti et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai materi seperti aqidah (keimanan), ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akidah. Pengajaran aqidah membantu peserta didik memahami keyakinan yang benar, sementara ibadah menekankan pentingnya menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa dan zakat (munawir et al., 2024). Aspek muamalah mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Islam, sedangkan akhlak berfokus pada pembentukan perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Ismail, Ishaq, Ya,,qub dan keturunannya, pada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, serta pada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri.”

b. Sasaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk dialam ini, Pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya ada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu: menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai kholifah dimuka bumi ini (Rozak, 2019).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak (Wardi, 2021).

Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi insan kamil (Suradji, 2017). Artinya dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT dan rasulnya. Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1) Tujuan umum

Tujuan umum adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kePendidikan dengan berbagai cara atau sistem formal (sekolah), sistem non formal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi).

2) Tujuan akhir

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi pada kesejahteraan di dunia dan akhirat.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional yaitu tujuan yang dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu.

d. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12, ayat (1) huruf a, mengamanatkan: setiap siswa pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Adapun Pendidikan Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama baik negeri maupun swasta. Seluruh bahan yang diajarkan yang diberikan disekolah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut bidang studi (*broad field*) dan dilaksanakan melalui sistem kelas (Alwani, 2023).

6. Hasil Belajar Penilaian di Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku.

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik (Agusti et

al., 2022). Hasil belajar menjadi tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dewi berpendapat bahwa hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan siswa melakukan proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya (Dewi et al., 2018).

a. Manfaat hasil belajar

Adanya hasil belajar yang baik memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, tak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Agusti et al., 2022).

- 1) peningkatan kualitas hidup
- 2) Penyempurnaan keterampilan
- 3) Kontribusi pada kemajuan sosial
- 4) Pemberdayaan individu.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (Syarifuddin, 2020)

- 1) Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi:

a) Faktor jasmani

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh

b) Faktor psikologis

(intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)

c) Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam,

yaitu kelelahan jasmani kelelahan rohani (psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi :

a) Faktor keluarga

(cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

b) Faktor sekolah

(metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

c) Faktor masyarakat

(kegiatan siswa dalam masyarakat, yeman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

B. Penelitian relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan (Anggraini & Wulandari, 2021) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam peningkatan keaktifan siswa”. Jurnal tersebut menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, mengolah data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Perbedaan jurnal tersebut Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam peningkatan keaktifan siswa” sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.
2. Penelitian yang dilakukan (Masruri, 2022) dalam journal yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah

Atas”. Jurnal tersebut menggunakan studi literatur (*Library research*), teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif dengan menguraikan data, menganalisis dan membahas data, serta mengkaji kesimpulan dari data yang diperoleh sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti dan sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran *Project Based Learning* perbedaanya jurnal tersebut efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.

3. Penelitian yang dilakukan (Nusi, 2023) dalam journal yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTS Negeri 1 Bitung”

Persamaannya dengan peneliti yang sedang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan adapun perbedaan jurnal tersebut lebih fokus pada Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi khulafaur rasyiddin di mts negeri 1 bitung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Efektivitas Model Pembelajaran *Project*

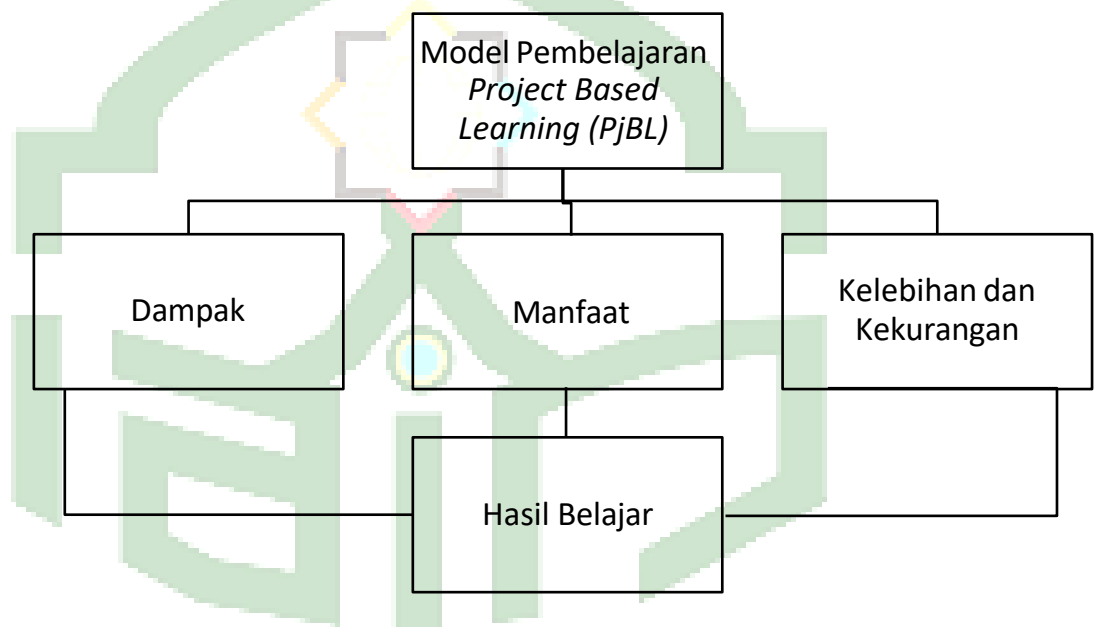
Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Sungai Penuh.

4. Penelitian yang dilakukan (Khofifah et al., 2024) dalam journal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar” . Persamaannya dengan peneliti yang sedang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan adapun perbedaannya penelitian tersebut lebih fokus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Sungai Penuh.
5. Penelitian yang dilakukan (Kusnayati et al., 2021) dalam journal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Menggunakan *Tour Builder* Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kaliorang (Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan)” Persamaannya dengan peneliti yang sedang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan adapun perbedaannya penelitian tersebut lebih fokus pada model pembelajaran PjBL menggunakan *Tour Builder* di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kaliorang dan hasil belajar peserta didik, sedangkan

penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang menghubungkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



INSTITUT KEMENTERIAN NEGERI
KERINCI

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian lapangan yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber terkait dan dari perilaku yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat faktual dan akurat. Pada dasarnya penelitian ini meneliti fenomena pengalaman manusia yang dilihat dari sudut pandang seseorang dengan cara mendeskripsikannya (Z. Rahman, 2021).

Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif atau penelitian yang mempresentasikan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat (Rijali, 2019). Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjawab sebuah problematika yang memerlukan pemecahan masalah lebih lanjut dalam waktu dan kondisi yang sedang diteliti, dilaksanakan tanpa ada rekayasa.

Permasalahan yang terjadi di tempat penelitian masih belum jelas dan kompleks, karena itulah peneliti ingin mencoba meneliti permasalahan ini. Selain itu peneliti juga hendak mengetahui bagaimana Efektivitas

Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang didatangi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti. Tempat penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Sungai Penuh, yang beralamatkan di Jl Stadion Pancasila, Desa Koto Baru, Kec. Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada penelitian. Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti (Nashrullah et al., 2023). Mereka berperan sebagai sumber data yang diamati, diukur, atau diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian, subjek penelitian pada Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Sungai Penuh adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang diteliti (Rahmadi, 2021).

Informan penelitian merupakan seseorang yang bertindak sebagai sumber utama yang memberikan informasi, pengetahuan, dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat dimana data diperoleh untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (Iryana, 2020). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa di SMKN 5 Sungai Penuh.

b. Sumber Data skunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti (amin, garancang, 2023). Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Abubakar, 2023). Pengertian lain observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yaitu penelitian melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

Berdasarkan jenis metode observasi diatas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*Direct Observasion*), yang peneliti lakukan di SMKN 5 Sungai Penuh mengenai bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Rachmawati, 2020).

Metode wawancara dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut (Rachmawati, 2020).

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interview semiterstruktur (*semiterstructure interview*), agar mendapat data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi atau karya tulis ilmiah dan foto-foto yang ada. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data-data yang

kurang selama penelitian dengan teknik observasi dan wawancara (Iryana, 2020).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi sistematis dan mempermudah peneliti (Alhamid, 2022). Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, contohnya adalah: Pedoman wawancara, pedoman observasi atau pedoman dokumentasi (Hasanah, 2017). Adapun alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam

Penelitian menggunakan voice recorder dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara.

2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

F. Teknik analisis data

1. Data *Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses memilih, memusatkan, mengarahkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan utama

reduksi data adalah membuat data menjadi lebih terkelola dan memudahkan analisis (Rijali, 2019).

2. *Data Display* (Penyajian Data)/Presentasi data yang telah direduksi untuk memvisualisasikan pola dan tema yang muncul. Hal ini membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data secara lebih sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari analisis data. Kesimpulan ini harus didasarkan pada interpretasi yang mendalam dan sistematis atas data yang telah dikumpulkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai cara (Hadi, 2023). Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh

SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berstatus Negeri yang berada dikecamatan Tanah Kampung. SMK Negeri 5 Sungai Penuh berlokasi di Jalan Stadion Pancasila, Desa Koto Baru, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada pengembangan keterampilan atau skill siswa untuk siap memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 5 Sungai Penuh didirikan pada tahun 2005 dan berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMK Negeri 5 Sungai Penuh telah memiliki status akreditasi A (unggul) dengan nilai 91 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah atau Madrasah yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 6 Desember 2022, dan proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Sejak awal berdiri, SMK Negeri 5 Sungai Penuh berfokus pada pendidikan kejuruan atau pendidikan yang berfokus pada penguasaan keahlian tertentu, dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia industri. Untuk mempersiapkan siswa menjadi

tenaga kerja terampil dengan fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang berpengalaman.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ini dibimbing oleh guru-guru profesional dan memiliki skill dibidangnya masing-masing dan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh memiliki beberapa bidang jurusan diantaranya yaitu, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), jurusan Arsitek (DPIB), jurusan Teknik Elektronik (TAV), jurusan Teknik Computer dan Jaringan (TKJ, dan Teknik Pengelasan (TPL).

Smk Negeri 5 Sungai Penuh merupakan sekolah yang cukup dikenal banyak orang. Siswa dan siswi SMK Negeri 5 Sungai Penuh berasal dari berbagai daerah kota sungai penuh dan daerah kabupaten kerinci. Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh tidak hanya mempelajari tentang kejuruan saja, melainkan mempelajari pelajaran umum lainnya. Pada saat ini SMK Negeri 5 Sungai Penuh dipimpin oleh Bapak Faisal S.Pd, MM sebagai kepala sekolah, yang didukung oleh tim operasional dan pengajar yang profesional.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Sungai Penuh

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 5 Sungai Penuh sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang teknologi dan rekayasa berstandar internasional dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan tuntutan yang terjadi dimasyarakat dan didunia industri.

b. Misi

- 1) Menjadikan sekolah sebagai pendidikan dan pelatihan kejujuran serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam di daerah.
- 2) Meningkatkan pelayanan prima terhadap kepentingan siswa dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyiapkan sistem pendidikan yang mampu mencetak tentang kerja dibidang teknologi dan rekayasa yang berkualitas, professional, sesuai dengan standar internasional bertumpu pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 4) Menjadi panutan siswa dan masyarakat dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.
- 5) Menjadikan pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional yang sadar hukum bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan bekerja keras.

3. Kondisi dan Fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Untuk melakukan proses belajar mengajar, SMK Negeri 5 Sungai Penuh berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru, pegawai, dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fasilitas adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar

kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Tabel 4.1 Fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang TU	1 Ruang
3.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
4.	Mushala	1 Buah
5.	Ruang Belajar	16 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Buah
7.	Ruang Komputer	1 Ruang
8.	Tempat Parkir	2 Buah
9.	Ruang Guru Jurusan TBSM	1 Ruang
10.	Ruang Guru Jurusan TAV	1 Ruang
11.	Ruang Guru Jurusan DPIB	1 Ruang
12.	Ruang Guru Jurusan TKJ	1 Ruang
13.	Ruang Guru TPL	2 Ruang
14.	Bengkel TBSM	1 Ruang
15.	Bengkel TAV	1 Ruang
16.	Bengkel DPIB	1 Ruang
17.	Bengkel TKJ	1 Ruang
18.	Bengkel TPL1	2 Ruang

19.	Ruang Kedisiplinan	1 Ruang
20.	WC Guru	2 Buah
21.	WC Siswa	2 Buah
22.	Ruang Operator	1 Ruang
23.	Computer	15 Buah
24.	Spiker	2 Buah
25.	Smart Tv	1 Buah
26.	Infokus	1 Buah
27.	Papan tulis	20 Buah
28.	Meja dan kursi	300 set

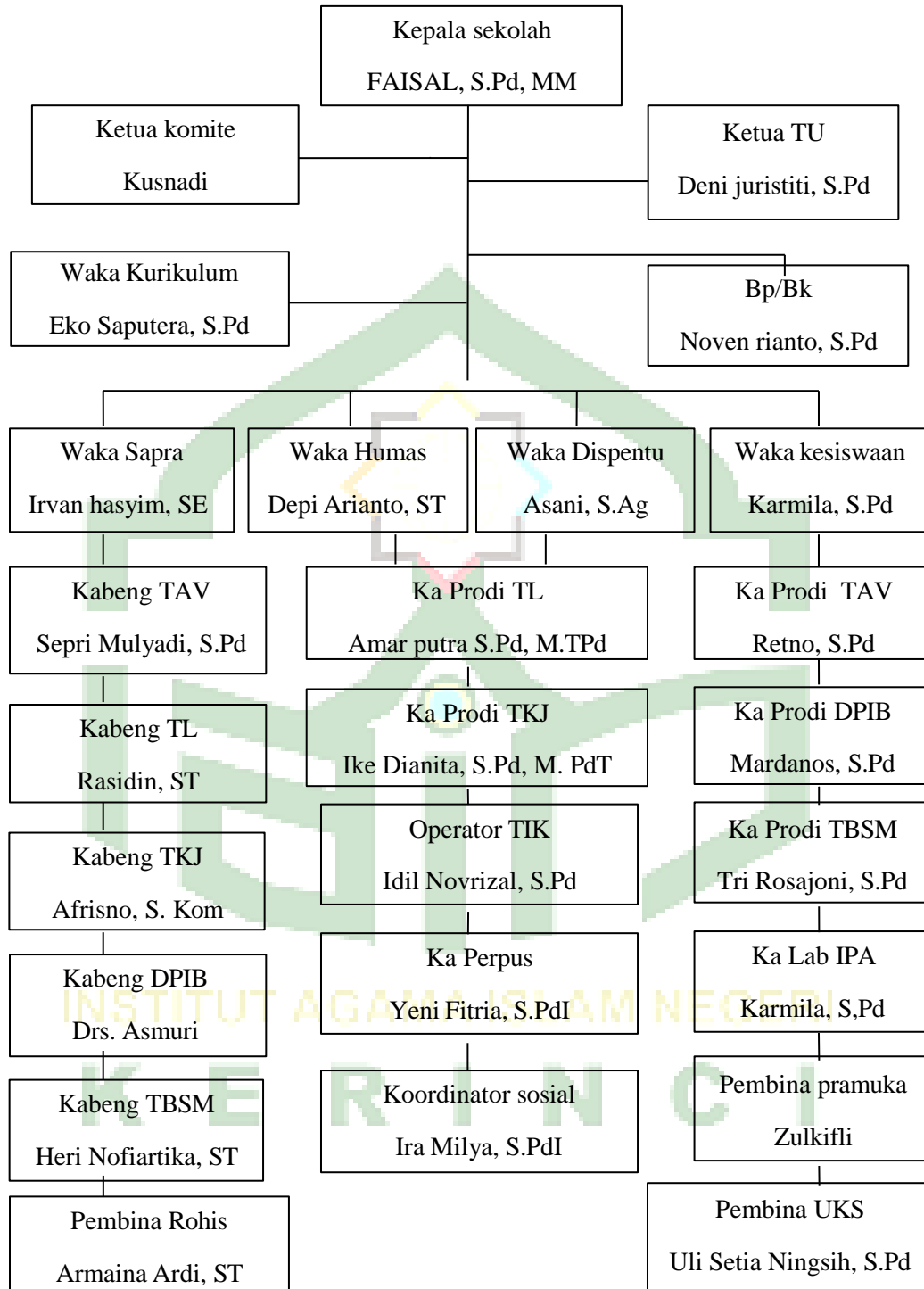
4. Struktut Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditentukan. Ini melibatkan penentuan tugas, pembagian tanggung jawab, dan hubungan antara berbagai bagian dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik membantu organisasi

beroperasi secara efisien, produktif, dan terarah pada tujuan.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 5 Sungai Penuh dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Struktur SMK Negeri 5 Sungai Penuh



1. Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang signifikan dalam proses pembelajaran.

a. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran

Peningkatan hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang baik mencerminkan tercapainya kompetensi yang ditargetkan dalam suatu pembelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Berdesarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh beliau mengatakan :

“....Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh. Melalui PJBL, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengerjakan proyek yang relevan, seperti pembuatan video edukatif atau presentasi digital. Hal ini mendorong kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Dukungan media pembelajaran digital turut memperkuat penerapan PJBL, menjadikannya metode yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini dalam memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif. (Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh media pembelajaran digital mencakup berbagai alat dan sumber daya berbasis teknologi seperti video pembelajaran dari platform daring seperti youtube, presentasi powerpoint yang memuat gambar, animasi, dan penjelasan , kuis digital, serta belajar daring.

b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis

PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh,mengenai Efektivitas model pembelajaran project based learning (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh

“....penggunaan media pembelajaran digital telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Akses terhadap berbagai sumber belajar, kebebasan mengeksplorasi materi secara mandiri, dan tugas berbasis proyek seperti membuat video tutorial mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Media digital tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membentuk siswa yang lebih mandiri, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan, yang merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis di era digital. (Asani, S.Ag 26 Mei 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai Efektivitas model pembelajaran *project based learning*

(PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh . Dalam PjBL, siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis dan evaluasi mendalam, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

c. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif

PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh.

“...bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dengan media seperti video, presentasi interaktif, dan kuis digital, siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam pembelajaran. Media digital memfasilitasi eksplorasi ide, pemecahan masalah, serta mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, pemanfaatan yang tepat dan dukungan yang memadai dapat menjadikan media digital sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan solutif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Peningkatan motivasi belajar

Model pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh.

“.....Penggunaan media pembelajaran digital di kelas telah meningkatkan motivasi belajar saya secara signifikan. Materi yang disampaikan melalui video, presentasi interaktif, dan kuis digital membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran karena tidak merasa bosan seperti saat belajar dengan metode konvensional. Selain itu, adanya akses ke berbagai sumber belajar membuat saya lebih aktif mencari informasi dan berdiskusi. Meskipun terkadang ada kendala teknis, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Saya berharap pembelajaran digital terus dikembangkan dan ditingkatkan di sekolah kami. (Ramadhan dkk, 25 Mei 2025)”
Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat bekerja secara mandiri dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

2. Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan PjBL secara signifikan memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi PAI, seperti nilai-nilai akhlak, sejarah Nabi, serta praktik ibadah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Pada ranah afektif, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajarinya. Proyek-proyek seperti pembuatan video dakwah digital, kampanye etika Islam di media sosial, hingga simulasi kegiatan sosial berbasis nilai agama mendorong siswa untuk lebih peduli dan memiliki empati terhadap lingkungan sekitar.

a. Meningkatkan pemahaman konseptual keagamaan

Model PjBL mendorong siswa untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam karena mereka ditantang untuk menerapkan konsep dalam proyek nyata. Misalnya, dalam membuat video edukatif atau kampanye sosial bertema akhlak, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memicu keterlibatan emosional dan kognitif, yang membuat pemahaman menjadi lebih kuat dan tahan lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama

Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5

Sungai Penuh

“penggunaan media pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual keagamaan siswa. Melalui media seperti video edukatif, simulasi, dan presentasi interaktif, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Visualisasi materi agama, seperti rukun

iman dan praktik ibadah, menjadi lebih mudah dipahami dan membekas di ingatan siswa. Dengan pendekatan digital yang kontekstual dan menarik, siswa lebih terlibat secara kognitif dan emosional, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam dan relevan dengan keseharian. (Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Dengan keterlibatan aktif ini, siswa lebih mudah menyerap materi seperti rukun iman, ibadah, dan nilai-nilai moral Islam secara menyeluruh dan kontekstual.

b. Meningkatkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi siswa

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendiskusikan ide, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek bersama. Proses ini menumbuhkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam pelajaran PAI, kegiatan ini dapat berupa proyek kampanye anti-bullying berbasis nilai Islam, yang memerlukan koordinasi tim. Siswa belajar bagaimana menyampaikan ide secara santun, mendengarkan dengan empati, dan saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh

“Pengalaman Pak Asani dalam menggunakan media pembelajaran digital menunjukkan bahwa teknologi dapat mendorong peningkatan keterampilan kolaboratif dan

komunikasi siswa. Melalui video tutorial, simulasi teknik, dan platform e-learning, siswa terdorong untuk berdiskusi, bertanya, dan saling membantu dalam memahami materi. Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, terutama saat siswa bekerja dalam kelompok atau berdiskusi setelah menonton materi visual. Dukungan guru dalam membimbing dan memfasilitasi kerja sama juga berperan penting. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga terbiasa berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan praktik. (Asani, S.Ag 26 Mei 2025)”

Kolaborasi yang terjadi juga memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam membangun solusi untuk masalah sosial-keagamaan.

c. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta dalam memahami materi

Melalui proyek-proyek seperti pembuatan poster dakwah digital, vlog religi, atau drama keagamaan, siswa ditantang untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang inovatif dan menarik. Proses ini menumbuhkan kreativitas dalam mengolah informasi, memilih media yang tepat, serta mengemas pesan agar mudah diterima oleh audiens. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai

Penuh, mengenai Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh

Pengalaman Anisa menunjukkan bahwa media pembelajaran digital sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa. Dengan menggunakan video tutorial, animasi, dan aplikasi desain, siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih visual dan

praktis. Proyek membuat video edukatif, misalnya, mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menyusun ide, dan mengeksekusinya melalui keterampilan multimedia. Media digital juga membuka akses ke berbagai sumber belajar, memungkinkan eksplorasi mandiri dan pengembangan bakat. Selain memahami materi lebih baik, siswa juga terlatih berpikir inovatif, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang bermakna serta relevan dengan dunia nyata (Ramadhan dkk, 25 Mei 2025)”

Siswa belajar tidak hanya untuk menyalin materi dari buku, tapi juga mengolahnya menjadi konten yang lebih hidup dan relevan. Kreativitas ini menjadi bekal penting dalam berdakwah di era digital, sekaligus memperkuat daya serap dan pemaknaan mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

d. Meningkatkan sikap religius dan tanggung jawab sosial siswa

Model PjBL menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan. Misalnya, melalui proyek penggalangan dana untuk kaum dhuafa atau kegiatan bakti sosial di bulan Ramadan. Siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan merasakan pentingnya berbuat baik sebagai implementasi ajaran Islam. Dalam prosesnya, mereka belajar bertanggung jawab, menepati waktu, dan menunjukkan integritas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh

“...Media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap religius dan tanggung jawab sosial siswa. Sikap religius tercermin dari kedisiplinan, kejujuran dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, serta kemauan untuk belajar secara konsisten meskipun menghadapi tantangan. Sementara itu, tanggung jawab sosial tampak dari keterlibatannya dalam kerja kelompok, saling membantu teman yang kesulitan, serta kontribusinya dalam membuat konten edukatif yang bermanfaat bagi orang lain. Andi juga menunjukkan kepedulian terhadap kemajuan bersama, bukan hanya pencapaian pribadi (Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Sikap religius tidak hanya menjadi teori, tetapi tampak dalam tindakan nyata yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

3. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh

a. Keterbatasan Akses Teknologi dan Infrastruktur

Siswa menghadapi kesulitan karena tidak semua memiliki perangkat digital seperti laptop atau smartphone, serta akses internet yang stabil. Di sisi lain, fasilitas sekolah seperti proyektor, komputer, dan jaringan Wi-Fi masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh.

“...salah satu tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran digital adalah keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai maupun koneksi internet stabil, terutama yang tinggal di daerah dengan jaringan terbatas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring secara real-

time dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan alternatif materi cetak dan rekaman pembelajaran. Selain itu, Ibu Ira menekankan pentingnya dukungan penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas dengan proyektor dan akses internet yang stabil, guna menunjang efektivitas pembelajaran digital (Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Hal ini menghambat kelancaran pelaksanaan proyek, terutama yang berbasis digital atau membutuhkan kolaborasi daring.

b. Kesiapan Guru dan Kemampuan Digital

Sebagian guru masih merasa canggung dan belum terbiasa menggunakan media digital untuk mendukung PjBL. Keterbatasan pelatihan dan pengalaman menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5

Sungai Penuh, mengenai Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh.

“....mengakui bahwa pada awalnya ia merasa kurang percaya diri menggunakan media pembelajaran digital karena belum terbiasa dan menghadapi tantangan teknis. Namun, dengan belajar otodidak, mengikuti pelatihan, serta berkolaborasi dengan rekan guru, ia mampu meningkatkan kemampuan digitalnya. Ia juga menyadari pentingnya pembinaan berkelanjutan agar guru semakin percaya diri dan siap menghadapi masalah teknis di kelas. Menurut Pak Asani, kesiapan guru dalam menguasai teknologi sangat krusial untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pembelajaran dan

mendukung keberhasilan siswa secara efektif(Asani, S.Ag 26 Mei 2025)”

Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan, baik dalam aspek teknis maupun pedagogis, agar dapat merancang dan mengelola proyek yang efektif.

c. Ketimpangan Partisipasi dan Disiplin Siswa

Dalam PjBL, keterlibatan aktif siswa sangat penting. Namun, adanya ketimpangan akses dan disiplin belajar membuat sebagian siswa kurang maksimal dalam menyelesaikan proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh.

“...terdapat ketimpangan partisipasi dan disiplin siswa dalam penggunaan media pembelajaran digital. Beberapa siswa sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran digital, memanfaatkan video, simulasi, dan kuis interaktif dengan baik. Namun, ada pula siswa yang mengalami kendala, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, sehingga sulit berpartisipasi secara optimal. Ketimpangan ini juga terlihat dari kemampuan teknis siswa dalam menggunakan media digital, yang memengaruhi kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Pendampingan guru dan fleksibilitas jadwal menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan tersebut(Ira Milya, S.Pd. 31 Mei 2025)”

Beberapa siswa kesulitan memahami tugas tanpa bimbingan langsung, dan suasana belajar di rumah seringkali tidak kondusif, sehingga memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

C. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Smkn 5 Sungai penuh. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data yang dihasilkan oleh peneliti akan di paparkan sebagai berikut :

1. Efektivitas model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di SMK Negeri 5 Sungai penuh

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, khususnya pada mata pelajaran kejuruan dan Pendidikan Agama Islam (PAI). PjBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi, pemecahan masalah, serta pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Efektivitas PjBL terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka, karena diberikan ruang untuk bereksplorasi dan menunjukkan potensi mereka secara mandiri

maupun kelompok. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek mereka.

Selain itu, PjBL juga mampu membangun sikap disiplin, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar siswa. Penerapan proyek yang mengaitkan nilai-nilai PAI, misalnya dalam bentuk kampanye digital tentang etika bisnis atau pengelolaan keuangan Islami, memperkuat integrasi antara pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.

Namun demikian, keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan manajemen waktu yang baik. Tantangan seperti kesenjangan kemampuan siswa dan kurangnya akses sumber daya harus diatasi melalui pelatihan guru, kolaborasi antar siswa, serta dukungan kebijakan sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL di SMK Negeri 5 Sungai Penuh efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan abad 21, dan karakter siswa, menjadikannya model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan.

2. Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Sungai Penuh terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hasil

belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui aktivitas proyek yang bermakna.

Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep-konsep keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, karena materi diajarkan dalam konteks yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek yang dirancang, seperti kampanye etika digital Islami, simulasi praktik zakat dan infak, serta pembuatan konten dakwah kreatif, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami.

Dari aspek afektif, siswa menunjukkan perkembangan sikap positif terhadap pelajaran PAI. Mereka menjadi lebih peduli terhadap nilai-nilai agama dan moral, menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Proyek kelompok juga membentuk karakter sosial yang kuat, seperti kerja sama, kejujuran, dan saling menghargai.

Sementara itu, dari aspek psikomotor, PjBL memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktik keagamaan, komunikasi, dan teknologi. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memproduksi karya, baik dalam bentuk video, poster dakwah, maupun kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

Dengan demikian, model PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dunia kerja.

3. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam Efektivitas PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada sejumlah kendala dan tantangan, baik dari sisi guru maupun siswa. Kendala ini perlu menjadi perhatian agar implementasi PjBL dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Bagi guru, tantangan utama terletak pada perencanaan dan pengelolaan waktu. Model PjBL memerlukan persiapan yang lebih kompleks dibanding metode konvensional, seperti menyusun proyek yang relevan, menentukan indikator penilaian, serta membimbing setiap kelompok siswa secara intensif. Selain itu, guru juga menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital yang dibutuhkan untuk mendukung proyek berbasis multimedia atau platform daring.

Sementara dari sisi siswa, tantangan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat motivasi, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berpikir kritis. Tidak semua siswa mampu bekerja dalam

tim dengan baik, dan sebagian kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti akses internet, perangkat teknologi, dan ruang kerja kolaboratif juga menjadi kendala teknis yang cukup signifikan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan di tengah padatnya kurikulum kejuruan di SMK, sehingga siswa kesulitan menyeimbangkan antara tugas proyek dan mata pelajaran lainnya. Kurangnya dukungan orang tua dalam membantu proses pembelajaran di rumah juga menambah beban siswa dalam menyelesaikan proyek secara mandiri.

Dengan memahami kendala ini, maka perlu ada strategi perbaikan seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas sekolah, manajemen waktu yang efektif, serta pembinaan karakter siswa agar model PjBL dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di sekolah dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh, maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan kolaboratif, dan sikap religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 5 Sungai Penuh.

Meski terdapat tantangan, dengan dukungan strategi yang tepat, PjBL berpotensi menjadi pendekatan yang berkelanjutan dan relevan di era digital.

2. Capaian hasil belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5

Sungai Penuh menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Siswa menjadi lebih aktif,

kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek-proyek

keagamaan yang kontekstual, seperti pembuatan video dakwah, poster

Islami, hingga simulasi kegiatan ibadah. Hal ini memperkuat

pemahaman konsep keislaman sekaligus membentuk karakter religius

yang lebih nyata. Selain itu, PjBL juga mendorong siswa untuk

berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, model ini mampu menjembatani antara teori dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PjBL sangat relevan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan SMK secara berkelanjutan dan bermakna.

3. Kendala dan tantangan dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Sungai Penuh meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana pendukung, serta variasi kemampuan siswa dalam bekerja sama dan mengelola proyek. Guru juga menghadapi kesulitan dalam membimbing siswa secara individual di tengah jumlah siswa yang besar. Selain itu, tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran aktif, sehingga diperlukan adaptasi dan motivasi yang terus-menerus. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru, perencanaan yang matang, serta dukungan fasilitas yang memadai agar implementasi PjBL dapat lebih efektif dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang memadai, akses internet, dan perangkat teknologi. Hal ini penting untuk mendukung kelancaran efektivitas model PjBL agar siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam setiap proyek.
- Penguatan Pelatihan dan Pendampingan Guru Sekolah disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan digital, guru akan lebih percaya diri dalam membimbing siswa serta menciptakan suasana belajar yang inovatif dan bermakna.

2. Bagi Guru

- Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek melalui pelatihan, agar mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.
- Guru perlu membangun kolaborasi yang baik dengan siswa dan antar rekan sejawat, serta memanfaatkan teknologi secara optimal guna menunjang efektivitas penerapan model Project Based Learning di kelas.

3. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembelajaran secara mandiri maupun kelompok.
- Siswa sebaiknya memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital untuk mendukung pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>

Abubakar. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Agusti, A., Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5794–5800.

Agustian, Muchlas. (2020). *Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Di Mtsn 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020*. 2507(February), 1–9.

Alhamid, A. (2022). *instrumen pengumpulan data*. 6.

Alwani, K. (2023). Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1925–1936. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5343>

amin, garancang, A. (2023). konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

Anam, M. (2024). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di MA Dan SMK Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan)*. 07(01), 1702–1715.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2022). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>

Asha, L. (2020). Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam. *Prodising ISID*, 1, 131–146. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/prosidingisid/article/view/182>

Asiva Noor Rachmayani. (2022). *pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional diindonesia*. 6.

Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>

Chayati, N. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning*.

Darel, N. syafiq. (2024). Analisis Project Based Learning Sebagai Strategi Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Tesis. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2018). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>

Eddi Lion, Yetrie Ludang, & Herry Palangka Jaya. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2257>

Ella. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong*. 1–92.

Galbina, H. nupus. (2016). *Hayati Nupus Galbina - FITK (1)*.

Gustamiyosi, M. (2015). *Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi Kelas Xi Kompetensi Keahlian Multimedia Di Smk Negeri 1 Wonosari*. 6.

Hadi, S. (2023). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.

Hasan, S. (2021). pengembangan kurikulum pendidikan agama islam terpadu di sekolah. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1), 60–87.

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Biologi, P., & Malang, U. N. (n.d.). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan*.

Iryana, K. (2020). teknik pengumpulan data metode kualitatif. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104. <https://www.unher.org/publications/manuals/4d9352319/unher-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989

Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5812–5824. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7560>

Kusnayati, K., Komariyah, L., & Saputra, Y. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Tour Builder Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kaliorang (Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan). *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(2), 94–106. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i2.269>

Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>

Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd Masruroh. *Xi(1)*, 116–129.

Masruri, M. (2022). Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)

mufaizah, kholidatur, retno, S. (2024). *mngembangkan thinking dalam pembelajaran pai*. 7, 13425–13434.

munawir, cahyani nabila dwi, luthfiyah rara, apriliyanti vanny. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>

Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.

Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>

Nusi, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–5.

Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>

Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 05(02), 4603–4611.

Parwati, L., Roosyidah, F., & Rahmawati, D. N. U. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PjBL Terhadap Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 145–155. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7308>

Pratiwi, kinanti padmi. (2018). *penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa*. 3(2), 91–102.

Putra, D. (2022). *Penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan kreativitas belajar matematika pada siswa kelas v di sdn 50 kota bengkulu*. 239.

Putri, N. P. A., Sudarma, I. K., & Astawan, I. G. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Nalar Kritis dan Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3698–3710. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7336>

Putri, Y. K., Komalasari, B., & Putra, H. P. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Siswa SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang*.

Rachmawati, I. N. (2020). pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.

Rahmadi. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

Rahman, D. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rahman, Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbasis Blended Learning*.

Ramadani, M. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Muatan Ipa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.

Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rizki, R. H., Sunhaji, & Muflikhatul Hidayah. (2022). Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ippnu Di Desa Kroya. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 04(1), 98–108. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.75>

Rohmawati, A. (2019). Efektivitas pembelajaran. *Simulation & Games*, 9(2), 18. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>

Rozak, A. (2019). Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 85–101.

Said. (2020). dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, 32.

salamah. (2016). *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*.

Sari, H. ita puspa. (2017). *Aplikasi strategi project based learning (pjbl) dalam pembelajaran al- qur'an hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas v mi as-shibyan gresik.*

Suradji. (2017). Upaya guru agama islam dalam membina akhlak siswa. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 1–17.

Syarifuddin, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>

Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). implementasi model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam smp negeri 7 kota tanggerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>

Wardi, M. (2021). *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*. 7.

Wendhie, P. (2010). Best practice: Implementasi project based learning dalam pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Jetis II Nglora kec. Saptosari, kb. Gunungkidul. *Journal LPMP DI Yogyakarta*, 1–27.

Wulandari, I. C. (2019). *Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sma Negeri 7 Pontianak Skripsi Oleh : Isti Citra Wulandari Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 1–77.

Yardani, J. (2022). *Panduan Pelaksanaan Project-Based Learning (PBL)*.

Yazidi, A. (2020). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.

Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Biodik*, 9(3), 139–150. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28659>

Zalukhu, A. Z. N., & Butar-Butar, H. A. (2021). Islam Dan Studi Agama. *At-Tazakki*, 5(2), 188–200.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan guru PAI Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Nama : Ira Milya, S.PdI

Hari/Tanggal Wawancara : 31 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Ibu dalam menggunakan media pembelajaran digital di kelas?	penggunaan media pembelajaran digital menjadi semakin penting dan tidak bisa dihindari. Awalnya saya jujur merasa agak kesulitan karena belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran. Ada rasa canggung dan takut salah, apalagi saat harus menggunakan perangkat digital seperti laptop, proyektor, atau aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom.
2.	Bisa dijelaskan lebih lanjut media digital apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran dan bagaimana penggunaannya di kelas?	Media yang paling sering saya gunakan adalah video pembelajaran dari platform seperti YouTube. Saya biasanya memilih video yang relevan dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Misalnya, ketika saya mengajar materi mengenai teknik dasar akuntansi, saya mencari video tutorial yang menjelaskan langkah-langkah pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Video semacam itu sangat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan atau lewat buku teks.
3.	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital ini?	siswa sangat antusias. Mereka terlihat lebih fokus dan semangat ketika pembelajaran disampaikan dengan bantuan media digital. Terutama ketika saya menyisipkan elemen audio-visual, seperti video atau animasi, mereka lebih mudah memahami materi. Saya juga merasakan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika materi ditampilkan secara menarik.

4	Apakah ada tantangan atau kendala dalam menggunakan media pembelajaran digital, terutama di sekolah Ibu?	Beberapa siswa tinggal di daerah yang jaringan internetnya masih terbatas. Ada juga yang harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lainnya. Akibatnya, mereka kesulitan mengikuti pembelajaran secara real-time atau mengerjakan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi hal ini, saya dan rekan-rekan guru berusaha membuat jadwal belajar yang fleksibel dan memberikan alternatif berupa materi cetak atau rekaman pembelajaran yang bisa diakses kapan saja.
5.	Dalam pandangan Ibu, apa saja bentuk dukungan yang ideal dari sekolah atau pemerintah untuk membantu guru dalam memanfaatkan media digital?	Saya sangat berharap ada dukungan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dari pihak sekolah maupun pemerintah. Pertama, tentu saja pelatihan yang relevan dan praktis. Pelatihan tidak hanya seputar teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga bagaimana merancang pembelajaran digital yang efektif, menarik, dan inklusif.
6.	bagaimana Ibu melihat masa depan pendidikan dengan adanya integrasi media digital?	Saya melihat masa depan pendidikan akan semakin erat kaitannya dengan teknologi digital. Anak-anak generasi sekarang sudah sangat akrab dengan dunia digital sejak kecil. Tugas kita sebagai pendidik adalah menjembatani teknologi itu dengan pembelajaran yang bermakna. Media digital dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Tetapi kita juga harus bijak. Artinya, teknologi adalah alat bantu, bukan pengganti guru. Interaksi langsung, nilai-nilai karakter, dan pembelajaran sosial masih sangat penting dan tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh media digital
7.	apa pesan Ibu untuk guru-guru lain yang mungkin	jangan takut mencoba. Kita semua pernah merasa canggung saat

<p>masih merasa ragu atau belum terlalu yakin menggunakan media pembelajaran digital?</p>	<p>menghadapi hal baru. Tapi dengan semangat belajar dan kemauan untuk berkembang, kita pasti bisa. Teknologi tidak selalu rumit jika kita mau mulai dari hal-hal kecil.</p> <p>Mulailah dengan menggunakan presentasi yang menarik, menyisipkan video singkat, atau membuat kuis digital. Libatkan siswa, dengarkan masukan mereka, dan jadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Jangan ragu untuk bertanya atau belajar dari rekan sejawat. Bersama, kita bisa membangun pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan zaman.</p>
---	--

Transkrip Wawancara

Nama : Pak Asani

Jabatan: Guru SMK

Sekolah : SMK 5 Sungai Penuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	ceritakan pengalaman Bapak dalam menggunakan media pembelajaran digital di kelas?	Jadi, pengalaman saya menggunakan media pembelajaran digital ini sebenarnya sudah berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir, sejak sekolah kami mulai mengadopsi teknologi secara lebih intensif. Awalnya saya agak ragu-ragu, karena saya memang bukan guru yang dari dulu terbiasa dengan teknologi. Tapi karena tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa yang makin dinamis, saya pun mencoba beradaptasi
2.	media digital seperti apa yang biasanya Bapak gunakan dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar	khususnya jurusan teknik yang saya ajar, materi biasanya cukup teknis dan butuh visualisasi yang jelas supaya siswa bisa paham. Oleh karena itu, saya sering menggunakan video tutorial teknik dari YouTube, terutama yang dibuat oleh para praktisi atau guru lain yang sudah berpengalaman. Saya pilih video yang kualitasnya baik dan mudah dimengerti. Selain itu, saya juga membuat presentasi PowerPoint yang berisi rangkuman materi lengkap dengan gambar, diagram, dan animasi sederhana. Ini membantu siswa lebih mudah mengikuti penjelasan saya karena visualnya lebih hidup dan interaktif.
3.	apakah Bapak menemui kendala atau tantangan dalam proses penggunaan media digital ini?	Yang pertama adalah soal sarana dan prasarana. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau tablet yang memadai, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

		<p>Akses internet yang tidak stabil juga menjadi kendala besar, apalagi kalau harus mengakses video atau aplikasi online.</p> <p>Kendala kedua datang dari kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Ada beberapa siswa yang belum terbiasa mengoperasikan aplikasi atau platform e-learning sehingga mereka butuh pendampingan lebih intensif. Kadang saya harus menyediakan waktu ekstra di luar jam pelajaran untuk membimbing mereka.</p> <p>Selain itu, saya juga menghadapi tantangan dalam hal kesiapan saya sendiri. Awalnya saya merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi, terutama saat harus melakukan troubleshooting jika ada masalah teknis di kelas. Tapi saya berusaha terus belajar dan berkolaborasi dengan rekan guru lain yang lebih ahli.</p>
4.	<p>apa harapan Bapak terkait pengembangan penggunaan media pembelajaran digital ke depan?</p>	<p>Harapan saya tentu penggunaan media pembelajaran digital ini bisa terus berkembang dan semakin merata di seluruh sekolah, khususnya di SMK yang memang butuh teknologi sebagai bagian dari kompetensi kejuruan.</p> <p>Saya berharap pemerintah dan dinas pendidikan bisa memberikan dukungan lebih, baik dari segi pelatihan guru, penyediaan perangkat, maupun jaringan internet yang merata dan cepat. Guru-guru perlu terus diasah kemampuan digitalnya supaya bisa mengajar secara inovatif dan efektif.</p>
6.	<p>Apakah ada cara khusus yang Bapak lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p>	<p>Untuk masalah perangkat dan akses, kami mencoba mengoptimalkan waktu penggunaan di sekolah, seperti menyediakan laboratorium komputer yang bisa dipakai siswa secara bergiliran. Sekolah juga berupaya bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan perangkat atau</p>

		<p>subsidi kuota internet bagi siswa yang kurang mampu.</p> <p>Untuk kemampuan siswa, saya membentuk kelompok belajar kecil dan kadang mengajak senior atau alumni yang mahir teknologi untuk membantu adik-adik kelas. Saya juga memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan aplikasi yang sering dipakai agar siswa tidak bingung saat belajar mandiri.</p> <p>Saya juga rutin mengikuti pelatihan dan diskusi bersama guru lain supaya pengetahuan saya tidak ketinggalan. Dengan begitu, saya bisa lebih percaya diri memandu siswa dan menuntaskan masalah teknis kecil yang muncul di kelas.</p>
7.	<p>bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?</p>	<p>Saya perhatikan pengaruhnya sangat positif. Dengan media digital, siswa jadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka bukan hanya menerima materi secara pasif, tapi lebih banyak berinteraksi, bertanya, dan mencoba langsung lewat simulasi atau tugas online.</p> <p>Contohnya, ketika saya gunakan video tutorial, ada siswa yang kemudian makin semangat untuk praktek karena sudah lihat langkah-langkah secara visual. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri malah jadi lebih berani mencoba hal baru dan berpartisipasi aktif.</p> <p>Hasil belajar juga meningkat, terutama dalam pemahaman konsep yang kompleks. Media digital memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang berbeda dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami. Nilai rata-rata kelas pun sedikit demi sedikit menunjukkan peningkatan.</p> <p>Namun tentu saja, semua ini perlu didukung oleh pembinaan yang konsisten dan perhatian dari guru agar siswa tetap fokus dan tidak terganggu oleh distraksi digital lain.</p>

8.	contoh pengalaman pribadi yang berkesan saat menggunakan media digital di kelas?	<p>Ada satu pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Waktu itu, saya mengajarkan materi tentang sistem kelistrikan pada kendaraan bermotor. Materi ini cukup sulit karena siswa harus memahami konsep listrik yang cukup teknis.</p> <p>Saya buat materi presentasi yang dilengkapi video animasi dan simulasi rangkaian listrik yang bisa siswa jalankan sendiri di komputer. Saya juga mengajak mereka praktek secara langsung di lab, tapi sebelumnya kami tonton video tutorial bersama-sama.</p> <p>Saya lihat suasana kelas jadi sangat hidup. Siswa antusias bertanya dan saling berdiskusi. Bahkan ada yang membuat catatan dan mencoba latihan tambahan di rumah lewat platform e-learning. Setelah itu, mereka bisa mengerjakan soal praktek dengan lebih mudah dan tepat.</p> <p>Yang paling membahagiakan, ada siswa yang biasanya kurang aktif dan nilainya rendah, tiba-tiba menunjukkan kemajuan signifikan. Ini membuat saya yakin bahwa media digital memang punya peran penting dalam membantu proses belajar.</p>

Transkrip Wawancara (Versi Siswa SMK)

Nama: Fikri Ramadhan

Kelas: XII TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

Sekolah: SMK Negeri 5 Sungai Penuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	bagaimana pengalamanmu dalam menggunakan media pembelajaran digital selama sekolah, terutama selama di SMK?	<p>Saya pertama kali benar-benar intens menggunakan media pembelajaran digital itu sejak pandemi COVID-19. Waktu itu, kami semua belajar dari rumah. Guru-guru menyampaikan materi lewat Google Classroom, Zoom, dan kadang lewat YouTube atau WhatsApp. Awalnya kaget juga, karena belum terbiasa. Tapi lama-lama saya terbiasa, bahkan jadi lebih nyaman karena bisa belajar dengan fleksibel.</p> <p>Sekarang, walaupun sekolah sudah tatap muka penuh, penggunaan media digital masih tetap dipakai. Misalnya, guru kami sering pakai slide presentasi yang disiapkan di Canva atau PowerPoint, lalu diproyeksikan lewat infokus. Kadang juga kami diajak menonton video tutorial pemrograman, atau animasi penjelasan jaringan komputer yang lebih mudah dipahami dibanding cuma baca dari buku.</p>
2.	kamu merasa penggunaan media digital ini memberi dampak positif dalam proses belajar?	<p>media pembelajaran digital membuat materi pelajaran jadi lebih hidup. Misalnya, kalau belajar tentang topologi jaringan komputer, dulu saya cuma lihat diagram di buku. Tapi dengan media digital, saya bisa lihat animasi tentang bagaimana data mengalir di jaringan, simulasi pemasangan kabel, atau video setting IP address. Itu jauh lebih mudah dipahami.</p> <p>Selain itu, saya bisa mengakses ulang materi kapan pun saya butuh.</p>

		<p>Kalau guru share link video atau file, saya bisa buka lagi saat mau belajar untuk ujian. Di rumah pun saya bisa belajar mandiri pakai YouTube atau website-website edukatif. Jadi saya merasa lebih mandiri dalam belajar, nggak selalu tergantung guru.</p>
3.	<p>Bagaimana dengan tantangannya, Fikri? Apakah ada kendala saat menggunakan media digital?</p>	<p>Tentu ada. Salah satunya masalah jaringan internet. Waktu pandemi dulu, banyak teman saya yang tinggal di daerah pinggiran agak kesulitan ikut kelas online karena sinyal lemah. Saya sendiri beberapa kali harus naik ke atap rumah atau ke warung WiFi demi bisa ikut kelas Zoom.</p> <p>Terus, ada juga masalah perangkat. Nggak semua siswa punya laptop atau HP yang bagus. Kadang HP-nya ngelag, memori penuh, atau aplikasi nggak bisa dibuka. Itu bikin proses belajar terganggu.</p> <p>Di luar masalah teknis, kadang juga ada rasa bosan. Kalau terlalu sering pakai media digital tanpa interaksi yang seru, rasanya monoton. Jadi penting banget buat guru ngasih variasi, misalnya sesekali pakai kuis interaktif kayak Quizizz, atau bikin proyek kelompok yang harus dilaporkan lewat video.</p>
4.	<p>Apakah ada media digital tertentu yang menurut kamu sangat efektif dan membantu?</p>	<p>Kalau buat saya pribadi, YouTube itu sangat membantu. Banyak channel edukasi yang menjelaskan pelajaran SMK dengan cara yang keren. Misalnya, channel-channel yang bahas jaringan komputer, perakitan PC, atau cara konfigurasi server. Saya bisa belajar dari video itu sambil praktik langsung.</p> <p>Selain itu, platform seperti Google Classroom dan Moodle juga oke. Kami bisa lihat tugas, materi, dan nilai di satu tempat. Di jurusan saya,</p>

		<p>kadang kami juga pakai aplikasi seperti Cisco Packet Tracer buat simulasi jaringan. Itu sangat praktis karena kami bisa belajar konfigurasi jaringan tanpa harus punya alat fisik dulu.</p>
5.	<p>Apakah menurut kamu penggunaan media digital ini perlu diteruskan ke depan, bahkan setelah kamu lulus nanti?</p>	<p>Menurut saya, harus. Dunia kerja sekarang semuanya sudah digital. Jadi, sebagai siswa SMK, kami harus terbiasa dengan teknologi sejak dini. Media pembelajaran digital itu bukan cuma soal belajar materi sekolah, tapi juga melatih keterampilan yang akan berguna di tempat kerja nanti. Kalau pembelajaran tetap mengandalkan metode lama terus, kami bisa ketinggalan. Dunia luar bergerak cepat. Saya harap ke depan, sekolah-sekolah semakin serius mengembangkan pembelajaran digital, menyediakan fasilitas, pelatihan untuk guru, dan akses yang merata buat semua siswa.</p>
6.	<p>kamu pernah mengalami momen atau pengalaman belajar yang berkesan banget berkat bantuan media digital?</p>	<p>Pernah. Di kelas XI, saya pernah ikut lomba desain jaringan antar SMK se-kabupaten. Persiapannya banyak dibantu lewat media digital. Saya belajar dari video tutorial, ikut webinar, dan bahkan latihan soal dari aplikasi. Waktu itu saya dan teman-teman berhasil juara dua. Itu pengalaman yang sangat membanggakan, dan saya sadar kalau teknologi memang membuka banyak peluang</p>
7.	<p>Apa harapan kamu terhadap sekolah dan pemerintah dalam hal pengembangan pembelajaran digital?</p>	<p>Saya berharap sekolah bisa terus menyediakan infrastruktur yang memadai, misalnya lab komputer yang modern, WiFi yang stabil, dan perangkat yang bisa dipakai bersama. Kadang di sekolah saya, komputer yang dipakai udah agak lama, jadi proses belajar agak lambat. Saya juga harap pemerintah lebih</p>

		<p>serius memperhatikan akses internet di daerah-daerah. Keadilan digital itu penting, supaya semua siswa, di kota atau di desa, punya kesempatan belajar yang sama.</p> <p>Selain itu, semoga ke depan ada lebih banyak platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk SMK. Materinya bisa lebih relevan dengan dunia kerja dan lebih praktis.</p>
8.	<p>Bagaimana tanggapan teman-temanmu soal penggunaan media digital dalam belajar? Apakah mereka juga merasa terbantu?</p>	<p>Sebagian besar teman saya merasa terbantu, apalagi yang memang senang belajar teknologi. Tapi ada juga yang kesulitan, terutama kalau kurang paham cara pakai aplikasi atau kurang terbiasa belajar secara mandiri. Di sinilah pentingnya guru memberikan bimbingan.</p> <p>Tapi rata-rata kami sepakat bahwa media digital membuat belajar jadi lebih fleksibel. Kami bisa akses materi kapan saja, dan kadang bisa belajar sesuai gaya masing-masing. Ada yang suka belajar lewat video, ada yang suka presentasi interaktif, ada juga yang suka e-book. Media digital itu memberi pilihan.</p>
9.	<p>apa pesan kamu buat teman-teman sesama siswa SMK dalam menghadapi era pembelajaran digital ini?</p>	<p>Pesan saya, jangan malas belajar teknologi. Dunia terus berubah, dan kita harus ikut berubah. Media pembelajaran digital itu bukan beban, tapi alat yang bisa bikin kita lebih kreatif, lebih mandiri, dan lebih siap menghadapi masa depan.</p> <p>Jangan cuma jadi pengguna pasif, tapi coba aktif eksplorasi. Misalnya, kalau belajar lewat video, jangan cuma nonton, tapi coba praktik juga. Kalau ada tugas digital, kerjakan dengan sungguh-sungguh. Dan kalau belum bisa, jangan malu bertanya. Karena belajar itu proses, dan teknologi adalah bagian dari proses itu.</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/144 /VI/2025/Kesbangpol-2

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.
- Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-592/In.31/D.1/PP.00.9/04/2025 Tanggal 29 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian
- Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : **DERA DEWI SARTIKA**
 b. Jabatan : Mahasiswi
- Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul **Efektifitas Modal Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 5 Sungai Penuh.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 8 Mei 2025



a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Sekretaris

ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si
 Pembina TK I / IV b
 NIP 197212121996031006

Tembusan:

1. Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala Sekolah SMKN 5 Sungai Penuh
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci
6. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 542 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Dera Dewi Sartika**
NIM : 2110201125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 5 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **05 Mei 2025 s.d 05 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Sungai Penuh

1. PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Deskripsi
1.	Mengamati Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 Sungai Penuh.	
2.	Mengamati Apa capaian hasil belajar dari Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 5 Sungai Penuh.	
3.	Mengamati Kendala dan Tantangan yang dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Penerapan PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh.	

2. PEDOMAN WAWANCARA

No	Tema	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1.	Efektivitas Model Pembelajaran PJBL	Bagaimana Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Sungai Penuh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan pengalaman Bapak/ibu dalam menerapkan Project Based Learning (PjBL) di kelas, Apa proyek yang pernah Bapak/ibu berikan kepada siswa? 2. Bagaimana Bapak/ibu menjelaskan kepada siswa apa itu PjBL dan bagaimana kerjanya? 3. Proyek PjBL biasanya melibatkan kerja kelompok. Bagaimana Bapak/ibu memastikan semua anggota kelompok ikut berkontribusi? 4. Apakah ada kesulitan yang Bapak/ibu temui saat menerapkan PjBL? Apa kesulitan terbesarnya? 5. Bagaimana anda menilai hasil kerja siswa dalam proyek PjBL?

			<p>6. Apakah siswa Bapak/ibu senang dengan pembelajaran PjBL? Bagaimana Bapak/ibu mengetahuinya?</p> <p>7. Apa manfaat terbesar yang Bapak/ibu lihat dari penerapan PjBL bagi siswa Bapak/ibu?</p>
2.	Capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran PjBL	Apa capaian hasil belajar dari Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 5 Sungai Penuh?	<p>1. Apa saja capaian hasil belajar yang Bapak/ibu harapkan dapat dicapai oleh siswa melalui penerapan Project Basde Learning?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ibu menilai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam proyek?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/ibu menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat?</p>
3.	Kendala dan Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan PjBL	Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan PjBL di SMKN 5 Sungai Penuh?	<p>1. Kendala dan tantanga Guru</p> <p>a. Apa saja kendala dan tantangan yang Bapak/ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran project based learning dikelas?</p> <p>b. Apakah Bapak/ibu merasa bahwa bahwa model pembelajaran project based learning memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya?</p>

			2. Kendala dan tantangan siswa a. Apa saja kendala dan tantangan yang anda hadapi dalam mengerjakan proyek? b. Apakah anda mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman dalam membuat proyek?
--	--	--	--

1. PEDOMAN DOKUMENTASI

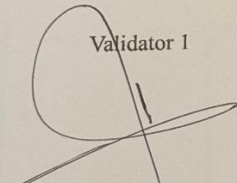
No	Dokumen	Ada/Tidak ada
1.	Rekaman setiap wawancara dengan izin responden menggunakan alat perekam audio atau video.	
2.	Dokumentasi lingkungan dan konteks wawancara melalui foto atau catatan deskriptif.	

Secara umum instrumen pengumpulan data ini :
 (mohon berikan tanda centang sesuai penelitian bapak/ibu)

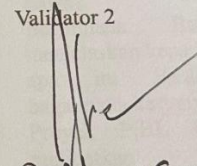
LD : Layak digunakan	
LDR : Layak digunakan dengan revisi	
TD : Tidak layak digunakan	

Sungai penuh, Maret 2025

Validator 1


 Dr. Sunyad, M.A.
 197210111999031002.

Validator 2


 Dr. Nuzmi Sasjar, MEd
 197006052006041001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH

Jl. Stadion Pancasila, Desa Koto Baru, Kec. Tamah Kampung Kota Sungai Penuh



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 420/099/SMKN-5 SPN/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 5 Sungai Penuh, Provinsi Jambi menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **DERA DEWI SARTIKA**
NIM : 2110201125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data yang dibutuhkan untuk melakukan penyelesaian tugas akhir (TA) dengan judul : “ **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 5 SUNGAI PENUH** ” yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal 05 Mei 2025 s.d 05 Juli 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 06 Juni 2025
Kepala Sekolah,



F A I S A L S. Pd, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19700611 199802 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

1. Nama Lengkap : Dera Dewi Sartika
2. NIM : 2110201125
3. Tempat Lahir : Koto Pudung
4. Tanggal Lahir : 09 Agustus 2003
5. Alamat : Tanah Kampung
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Nama Orang Tua : Syafrudin dan Maryani

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 s/d 2015 SDN 059/XI Koto Pudung
2. Tahun 2015 s/d 2018 SMPN 11 Tanah kampung
3. Tahun 2018 s/d 2021 SMAN 4 Sungai Penuh